

MODUL PENANGANAN SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS GANGGUAN ATENSI BAGI GURU SEKOLAH DASAR

¹Milda Yanuvianti, ²Endang Supraptiningsih, ³Susandari, ⁴Stephani Raihana Hamdan

^{1,2,3,4} Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
e-mail: ¹yanuvianti@gmail.com, ²endang.doddy@gmail.com,
³susandari@ymail.com, ⁴stephanie.raihana@gmail.com

Abstrak. *Kebutuhan guru akan pemahaman dan keterampilan menangani siswa berkebutuhan khusus (SBK) sangat diperlukan. Hal ini dilatarbelakangi sekolah dasar diwajibkan untuk menerima siswa dengan kondisi apapun sehingga sekolah regular kini dituntut untuk menjadi sekolah bersistem inklusi meski tanpa adanya kesiapan dari pihak sekolah khususnya guru untuk menangani pengajaran pada SBK. PKM Rosiana, dkk (2014) yang mengadakan penanganan untuk meningkatkan pengetahuan terkait siswa berkebutuhan khusus mengevaluasi kurang spesifiknya penanganan proses belajar mengajar terkait dengan gangguan yang terbanyak dihadapi, dalam hal ini gangguan atensi. Dari pantauan tim peneliti pada kondisi SBK yang ada di sekolah-sekolah termasuk SD Griba 32 Bandung saat ini, siswa dengan gangguan atensi merupakan jumlah SBK terbanyak dengan rata-rata 3 orang di setiap jenjang kelas. Oleh karena itu diperlukan program yang spesifik meningkatkan pemahaman guru dalam penanganan proses belajar mengajar terkait dengan gangguan yang terbanyak dihadapi, dalam hal ini gangguan atensi. Program PKM difokuskan untuk menyusun panduan/modul penanganan siswa dengan gangguan atensi dan diterapkan langsung dengan metode penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam menyusun strategi pengajaran, manajemen kelas dan manajemen tingkah laku siswa dengan gangguan atensi. Hal ini diharapkan mampu membantu langsung guru untuk menangani siswa dengan gangguan atensinya di kelas.*

Kata kunci: *Modul, siswa kebutuhan khusus, gangguan atensi, guru, SD*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci dalam menciptakan bangsa yang kuat dan memiliki daya saing di era globalisasi. Di Indonesia lebih dari 50 juta siswa dan 2,6 juta guru di lebih dari 250.000 sekolah maka sistem pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar sebagai sistem pendidikan terbesar ketiga di wilayah Asia dan bahkan terbesar keempat di dunia. Salah satu tantangan pendidikan saat ini adalah pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus (SBK). Guna mencapai optimalisasi dalam proses pembelajarannya, SBK memerlukan penanganan yang khusus pula. Persoalan yang dihadapi oleh kebanyakan guru di sekolah dasar maupun menengah di Indonesia adalah mereka tidak memiliki bekal latar belakang pengetahuan maupun ketrampilan yang memadai untuk mengelola para siswa yang tergolong berkebutuhan khusus.

Salah satu sekolah yang mengalami masalah ini adalah SD Griba 32 yang terletak di wilayah Antapani di Kota Bandung. Guru-guru di SD Griba 32 saat ini tidak ada yang berlatar belakang pendidikan luar biasa (PLB) sehingga tidak memiliki keterampilan bagaimana menangani anak dengan kondisi gangguan. Saat ini guru tidak

hanya perlu bertanggungjawab mendidik dan mengajar siswa normal, namun juga perlu membagi perhatiannya untuk menangani SBK yang ada di kelasnya.

Guru dituntut dapat menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan SBK, agar SBK mampu memahami materi pelajaran yang diberikan. Selain itu, muncul berbagai masalah dari SBK selama berada di sekolah, baik masalah akademik, emosi, maupun sosial.

Keluhan guru saat menghadapi SBK, yaitu mereka mengaku tidak memahami cara yang tepat untuk mengajak SBK agar mau belajar dan bersikap sesuai tuntutan lingkungan. Para guru menyadari bahwa tuntutan tugas ini perlu disikapi dengan peningkatan kemampuan mereka. Namun, guru mengalami kendala yaitu dukungan finansial dan kesempatan yang minim mengikuti program peningkatan kemampuan penanganan SBK khususnya gangguan atensi yang kini banyak di kelas. Berdasarkan kebutuhan guru-guru inilah program penanganan siswa berkebutuhan khusus dengan gangguan atensi ini dibuat sebagai penerapan ilmu psikologi perkembangan dan pendidikan dalam mengembangkan potensi guru dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar pada siswa kebutuhan khusus sehingga potensi yang dimiliki dapat dioptimalisasi.

Rumusan masalah yang menjadi fokus program pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kondisi subjek PKM ini adalah diperlukan program penanganan yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menangani proses belajar mengajar pada siswa berkebutuhan khusus dengan gangguan atensi. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menyusun modul penanganan bagi guru guna menjawab rumusan masalah di bawah ini:

1. pengetahuan apa saja yang perlu ditingkatkan pada guru dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus dengan gangguan atensi?
2. strategi pengajaran apa yang dapat dilakukan guru sebagai penanganan mengajar siswa berkebutuhan khusus dengan gangguan atensi?
3. modul atau panduan penanganan seperti apa yang diperlukan guru untuk menunjang proses mengajar siswa berkebutuhan khusus dengan gangguan atensi?

Salah satu luaran yang bernilai aplikatif bagi para subjek dalam program PKM ini adalah modul atau panduan penanganan yang dapat digunakan untuk mengelola siswa berkebutuhan khusus (SBK), terutama dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, pembahasan dalam artikel ilmiah ini lebih difokuskan pada bagaimana penyusunan modul untuk menangani siswa dengan gangguan atensi.

2. Tinjauan Pustaka

Gangguan *attention deficit disorders* (ADD) atau lebih dikenal dengan istilah gangguan atensi merupakan gangguan pemusatan perhatian yang berdampak pada kesulitan belajar pada anak. ADD juga diartikan sebagai suatu keadaan pada individu karena mereka tidak mampu memusatkan perhatian untuk jangka waktu yang cukup lama. (Mash, 2010) Berikut ini hal-hal yang menggambarkan ADD menurut Nelson (2009):

2.1 Selective Attention

Anak ADD berjalan dengan 2 atensi yang ekstrim tidak seperti orang normal yang mampu berada di tengah. Anak dengan ADD dapat menunjukkan atensi yang

sangat kuat (*hyoerattention*) atau atensi yang sangat lema (*hypoattention*). Ketika mereka berada pada keadaan *hyperattention* biasanya mereka tidak dapat diganggu, begitu juga sebaliknya ketika mereka berada pada keadaan *hypoattention* maka tidak dapat dipaksakan untuk memberikan atensinya. Anak dengan ADD hanya mampu menunjukkan atensinya pada hal yang disukainya maka ketika dia menyukai sesuatu hal, anak dapat fokus pada hal tersebut.

2.2 Distractibility

Pemikiran anak ADD tampak seperti terpecah. Dia mempunyai banyak ide yang berbeda dan dapat berpindah-pindah dengan cepat.

2.3 Impulsivity

Anak ADD biasanya akan bertindak terlebih dahulu baru kemudian memikirkan tindakan yang baru saja dilakukannya. Hal ini bermasalah bagi dia baik di sekolah maupun di rumah.

Untuk itu, beberapa hal yang sangat perlu mendapat perhatian bagi guru dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif bagi siswa dengan gangguan atensi, meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pengetahuan dasar tentang gangguan atensi/ADD.
Pengetahuan mendasar tentang ADD yang berkaitan dengan proses belajar mengajar ini akan membantu dalam mengantisipasi masalah yang mungkin terjadi. Pengetahuan ini meliputi karakteristik ADD, etiologi, dan *comorbidity* (Silver, 1999);
2. Strategi Pengajaran.
Strategi pengajaran bagi anak ADD/ADHD adalah karena keadaan mereka yang tidak dapat diperlakukan sama seperti teman-temannya yang normal, termasuk dalam memproses materi pelajaran. Strategi pengajaran ini meliputi tujuan (*goal*), metode, dan evaluasi;
3. Manajemen Kelas.
Pengetahuan tentang pentingnya modifikasi lingkungan kelas bagi anak ADD, bertujuan agar guru dapat meminimalisir gangguan yang akan berpengaruh pada atensi anak Pollock, dkk (2001). Hal ini dapat dilakukan dengan pengaturan fisik ruangan (*setting* ruang kelas, tempat duduk) dan pengaturan aktivitas kelas (kelompok besar/kecil, individual, pemberian tugas dan aktivitas belajar lainnya);
4. Manajemen tingkah laku.
Faktor utama keberhasilan dalam pengajaran adalah kemampuan guru atau pengajar untuk mengimplementasikan strategi pendidikan yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi sekaligus juga membantu dalam mengembangkan iklim kelas yang kondusif. Peran guru adalah sebagai agen perubahan yang tujuannya adalah mendisain dan mengimplementasikan intervensi yang efektif. Sebagai langkah awal dalam mengendalikan tingkah laku anak secara eksternal, untuk selanjutnya guru dapat melatih anak agar dapat mengendalikan tingkah lakunya secara internal. (Flick, 1998). Langkah yang dapat dilakukan guru adalah
 - a. membuat dan menegakkan aturan dengan jelas secara konsisten;
 - b. memberikan *modelling* tingkah laku yang disukai;
 - c. menggunakan *reward* untuk tingkah laku yang disukai/diharapkan dengan teknik-tekniknya;

- d. memberi *punishment* untuk tingkah laku yang tidak disukai/diharapkan dengan teknik-tekniknya;
- e. secara spesifik menangani masalah lainnya akibat dari hiperaktif, *inattention*, dan impulsivitas anak yang berpengaruh pada proses belajar mengajar.

3. Metodologi Penelitian

Penyusunan modul program penanganan siswa dengan gangguan atensi berdasarkan hasil analisis data terhadap kebutuhan para guru di SD Griha 32 yang berkaitan dengan penanganan mereka terhadap siswa berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan atensi.

Modul disusun dengan kriteria sebagai bahwa pelaksanaan program penanganan dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan untuk 1 kelompok guru jadwal pagi dan 3 kali pertemuan untuk 1 kelompok guru jadwal siang yang dilaksanakan di SDN Griha 32 Bandung. Penanganan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan guru di ranah pengetahuan dan *skill* penanganan (afektif-psikomotor). Penanganan diberikan dalam dua metode:

1. Ceramah

Ceramah dilakukan dalam rangka *mereview* ciri-ciri/karakteristik siswa gangguan atensi/ADD dan memberikan pengetahuan cara penanganan siswa tersebut di kelas. Materi ceramah terdiri atas strategi pengajaran, majemen kelas dan tingkah laku. Ceramah diberikan untuk memberikan wawasan lebih mendalam mengenai siswa dengan gangguan atensi. Ranah yang dijadikan sasaran adalah ranah kognitif (pengetahuan).

2. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok dilakukan dalam rangka membahas kasus siswa dengan gangguan atensi yang ditemui di lapangan. Diskusi kelompok dilakukan dengan pembahasan kasus dan latihan menyusun penanganan kasus berdasarkan materi yang telah didapat. Ranah yang dijadikan sasaran adalah *skill* penanganan (afektif-psikomotor). Peserta diminta untuk membuat

- 1) strategi pengajaran, meliputi penetapan objektif, metode yang efektif, dan evaluasi pengajaran;
- 2) manajemen kelas, meliputi pengaturan/penggunaan ruang, duduk siswa dan guru, transisi di dalam dan di luar ruang kelas, serta prosedur selama pelajaran membaca dan pelajaran;
- 3) manajemen tingkah laku, terkait dengan sistem *reward-punishment* dan *modeling* perilaku yang diinginkan.

4. Hasil Penelitian

Penyusunan modul didasarkan pada hasil analisis kebutuhan para guru yang menjadi subjek program kegiatan PKM ini. Berdasarkan temuan hasil wawancara dengan guru di SD Griha 32 Antapani, Bandung, dapat disimpulkan bahwa para guru perlu diberikan pengetahuan dan wawasan menyangkut siswa berkebutuhan khusus, terutama siswa dengan gangguan atensi. Pemahaman ini menjadi dasar dalam memberikan penanganan pada siswa. Perlu diberikan penekanan materi pentingnya membedakan metode pengajaran untuk siswa berkebutuhan khusus dengan gangguan atensi dan pemberian gambaran beberapa metode yang dapat dilakukan dalam menjaga

fokus perhatian, menumbuhkan minat terhadap pelajaran, dan menyelesaikan tugas. Pemberian materi terkait dengan perbedaan cara evaluasi siswa berkebutuhan khusus dengan gangguan atensi dengan siswa lainnya. Guru-guru juga perlu diberikan gambaran mengenai perbedaan masalah perilaku akibat gangguan atensi dan masalah emosional. Materi pemberian manajemen kelas dan perilaku bagi siswa berkebutuhan khusus gangguan atensi juga dipandang perlu. Berdasarkan hal ini disusunlah ringkasan modul penanganan siswa berkebutuhan khusus gangguan atensi.

A. Tujuan Instruksional Umum

Memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan kepada para guru dalam menangani siswa berkebutuhan Khusus dengan gangguan atensi sehingga dapat membantu kelancaran dalam proses pembelajaran.

B. Tujuan Instruksional Khusus

Guru memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai

1. pengetahuan mengenai pengertian/definisi anak kebutuhan khusus, pengertian gangguan atensi, serta ciri-ciri/karakteristik kondisi siswa dengan gangguan atensi;
2. strategi pembelajaran dalam hal ini tujuan pengajaran (objektif), metode pengajaran dan evaluasi pengajaran pada siswa dengan gangguan atensi
3. manajemen kelas dalam hal ini *setting* ruangan dan aturan di kelas pada siswa dengan gangguan atensi;
4. manajemen perilaku siswa dengan gangguan atensi dalam pembelajaran dalam hal ini kondisi perilaku masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar, reaksi guru terhadap perilaku siswa dan hasil perlakuan guru terhadap perilaku siswa dengan gangguan atensi.

C. Judul Materi/Sesi: penanganan siswa berkebutuhan khusus gangguan atensi

D. Metode Penyampaian Materi/Sesi: ceramah, diskusi dan kasus

5. Simpulan dan Saran

Dari paparan di atas maka simpulan hasil program adalah dalam penanganan atau pengelolaan siswa SBK dengan gangguan atensi memerlukan langkah-langkah spesifik yang dimulai dengan pemahaman dan pengetahuan guru terhadap ciri-ciri atau karakteristik siswa dengan gangguan atensi. Pengetahuan dan pemahaman ini menjadi basis dari langkah berikutnya, yaitu bagaimana pengelolaan siswa di kelas dan dalam mengatasi karakteristik gangguan atensi yang dimiliki siswa tersebut.

Saran, berdasarkan penyusunan modul ini perlu dilakukan ujicoba dan pelaksanaan modul penanganan agar permasalahan guru di sekolah dasar yang menangani siswa berkebutuhan khusus gangguan atensi dapat teratasi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Islam Bandung yang telah mendanai kegiatan ini melalui program Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tahun 2015.

Daftar pustaka

Mash, E. J., & David, A. W. (2010). *Abnormal child psychology* (4th ed.). Australia: Wardworth Cengage Learning.

- Nelson, R. W., & Allen, C. I. (2009). *Abnormal child and adolescent psychology* (7th ed.). London: Pearson Education International.
- Silver, Larry B. (1999). *Attention Deficit/ Hyperactivity Disorder*. American Psychiatric Press.
- Flick, Grad L. (1998). *ADD/ ADHD Behavior-Change Resource Kit*. The center for applied research in education.
- Polloway, Edward A, Patton, James R., Serna, Loretta. (2001). *Strategies for Teaching Learners with Special Needs* 7th Edition. Ohio : Merrill Prentice Hall.
- Daley, D., van der Oord, S., Ferrin, M., Danckaerts, M., Doepfner, M., Cortese, S., Sonuga-Barke, EJS. 2014. *Behavioral Interventions in Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder : A Meta-Analysis*